

## POLA KONSUMSI KARYAWAN ALFAMART RAWA BUNTU SELATAN F

MAULANA AGUSTIAN<sup>1)</sup>, SYAFAATUL HIDAYATI<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

<sup>2)</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

*maulanaagustin.ma@gmail.com<sup>1)</sup>, dosen00861@unpam.ac.id<sup>2)</sup>*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola konsumsi berdasarkan kebutuhan yang dialami oleh karyawan Alfamart Rawa Buntu Selatan F, baik dari segi pola konsumsi makanan dan *non* makanan mereka apakah termasuk jenis perilaku konsumsi yang rasional atau irasional. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada tiga orang key informan dan tiga orang yang terdekat yang disebut dengan informan dan juga dengan observasi secara langsung serta dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian dan Simpulan Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola konsumsi satu Key Informan dinyatakan rasional. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperolehnya lebih besar apabila dibandingkan dengan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kegiatan konsumsi baik konsumsi makanan dan juga *non* makanan. Dua key informan lainnya dinyatakan irasional. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya pengeluaran yang mereka keluarkan untuk melakukan konsumsi makanan dan *non* makanan tidak sebanding dengan besarnya pendapatan yang mereka terima setiap bulannya.

**Kata kunci:** Pola Konsumsi; Karyawan; Perilaku Konsumen;

### PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan suatu bentuk belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli sejumlah barang maupun jasa (Mankiw, 2013: 11). Pendapatan sangat berpengaruh pada besarnya konsumsi seseorang. Seperti yang kita ketahui bahwa apabila pendapatan seseorang naik, maka hal tersebut akan berpengaruh pula pada tinggi rendahnya jumlah konsumsinya.

Konsumsi yang dilakukan seseorang sebenarnya dapat dibedakan menjadi konsumsi makanan dan *non* makanan, tabungan serta investasi. Hong (dalam Yulia (2010:23) menyatakan bahwa pola konsumsi yaitu suatu susunan yang mencakup jenis, jumlah bahan makanan yang dikonsumsi oleh seseorang yang dilihat dari rata-rata konsumsi yang dilakukan oleh setiap orang setiap hari, minggu dan bulan

serta tahun yang secara umum dikonsumsi oleh penduduk dalam kurun waktu tertentu.

Pola konsumsi penduduk dari suatu negara bisa menggambarkan tentang kondisi sosial ekonomi dari negara yang bersangkutan. Dengan demikian data mengenai komposisi dari pengeluaran suatu rumah tangga bisa menjadi satu indikator untuk dapat mengetahui pada tingkat kesejahteraan di suatu wilayah penduduk. Perekonomian penduduk suatu daerah akan semakin baik apabila persentase pengeluaran untuk konsumsi terhadap total pengeluaran semakin rendah dan begitu pula sebaliknya.

Seorang konsumen dalam melakukan kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya sebenarnya didasarkan oleh beberapa faktor pendukung yang terdiri dari tingginya pendapatan. Dengan pendapatan yang diterima, tentu akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Dimana pendapatan yang besar akan membuat orang tersebut menjadi lebih konsumtif atau dapat juga dikatakan mereka dapat menuntut suatu kualitas hidup yang dirasa lebih baik dari sebelumnya (Hyman, 2012).

Disamping itu, gaya hidup atau kebiasaan dan juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka. Faktor sosial ekonomi masyarakat serta budaya juga menjadi faktor lain yang membentuk pola konsumsi masyarakat. Dengan demikian faktor yang ada dapat dijadikan suatu pedoman dalam

merumuskan perencanaan dan program serta kebijakan pemerintah dalam mengambil keputusan. Adapun penyajian pola konsumsi secara nasional dapat digunakan untuk mengetahui dan menganalisis berbagai macam - macam kebutuhan masyarakat secara lebih spesifik. Dengan demikian dapat diketahui komoditas apa yang sekiranya lebih banyak atau lebih sedikit dikonsumsi.

Eta dan Sopiha (2013: 162) menyatakan bahwa secara garis besar seorang konsumen terbagi menjadi dua kelompok besar diantaranya, yaitu motif rasional dan motif irasional. Setiadi (2011: 103) rasional adalah suatu pola berpikir yang menggunakan nalar berdasarkan data yang ada dalam rangka memperoleh kebenaran. Schiffman dan Kanuk (2014: 78) mengungkapkan bahwa motif irasional mempunyai arti bahwa dalam pemilihan sasaran atau tujuan berdasarkan suatu pandangan pribadi atau biasa disebut subyektif semata.

Berdasarkan observasi awal peneliti terdapat pola perilaku karyawan yang beraneka ragam yang belum berumah tangga 6 (enam) orang dan 1 (satu) yang sudah berumah tangga dalam pengeluaran konsumsi makanan dan *non* makanan di Alfamart Rawa Buntu Selatan F yang berada di wilayah Tangerang Selatan lebih tepatnya di BSD Serpong.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur diperoleh informasi bahwa pola konsumsi 7 (tujuh) orang karyawan terhadap makanan pada

karyawan ini setiap hari mereka mengkonsumsi makanan pokok 3 kali sehari dengan menu yang berbeda, seperti menu makanan sarapan pagi nasi, telur ceplok, lauk atau membeli nasi warteg, uduk dan seringkali memasak nasi goreng di masak sendiri, oleh orang tua ataupun pasangan bagi yang sudah menikah. Jika mereka masuk kerja shift 2 dan makan siang mereka biasanya membawa bekal dari rumah dengan menu sederhana nasi, sayuran, lauk, seringkali membeli di warung makan yang ada di samping Alfamart mereka bekerja atau di tempat lain, dan makan malam dengan menu yang disediakan oleh orang tua ataupun pasangan bagi yang sudah menikah seperti nasi, ikan emas, sayur jika mereka masuk kerja shift 1 dan untuk yang masuk shift 2 untuk makan malam mereka membelinya di warung makan atau membeli nasi goreng.

Begitu pula dengan pola konsumsi karyawan *non* makanan yaitu mulai dari fashion (berpakaian, pembelian kosmetik, aksesoris, sepatu, sandal, tas, jam tangan dan kerudung) hal tersebut bisa dilihat ketika karyawan sedang bepergian bersama teman-temannya, ke pesta atau hajatan, terutama karyawan perempuan yang sering berbelanja ketika event tertentu seperti membeli aksesoris, sepatu, tas, dan kerudung yang berbeda jenisnya (kerudung merah, putih, biru, ping, hitam). Seringkali jika ada promosi di media social seperti Instagram dan aplikasi belanja online yang menawarkan

fashion biasanya baik karyawan perempuan maupun laki-laki ini tertarik atau mempunyai hasrat untuk membelinya seperti sering membeli sweter, kemeja, tas dan sepatu.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pola Konsumsi Karyawan di Alfamart Rawa Buntu Selatan F”.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong (2017: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian yang akan diteliti. Adapun fenomena tersebut bisa berupa persepsi, perilaku dan bentuk tindakan lainnya yang dapat dideskripsikan melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Pendekatan ini dianggap cocok dipakai dalam penelitian mengingat pola konsumsi seseorang dapat diamati secara langsung dan juga dilakukan wawancara secara langsung kepada karyawan Alfamart Rawa Buntu Selatan F untuk mengetahui pola konsumsi mereka secara lebih detail bak dari key informan maupun informan yang dipilih.

Fenomena yang unik dan menarik yang dijumpai oleh peneliti di lapangan dipandang lebih cocok diteliti secara kualitatif dengan berbagai metode alamiah yang ada.

Tempat penelitian ini berlokasi di Jl. Rawa Buntu Blok BJ No 1 BSD, Tangerang Selatan. Tangerang Selatan, Banten.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti merupakan instrumen dan juga pengumpul data yang utama. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat mutlak

dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dan juga observasi secara langsung di tempat penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dari informan dan key informan. Informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Informan

No.	Nama	Fungsional/Jabatan	Kode
1.	Salimah Nur Imah	Ibu rumah tangga	I1
2.	Nur Aini	Karyawan	I2
3.	Iroh	Ibu rumah tangga	I3

Sedangkan Key Informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 2.** Data Key informan

No.	Nama	Fungsional/Jabatan	Kode
1.	Agus Sutardi	Karyawan	KI1
2.	Siti Nur Elisa	Karyawan	KI2
3.	M. Topik Abdulloh	Karyawan	KI3

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam analisis ini kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam suatu periode tertentu. Adapun dalam pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan diantaranya perpanjangan penelitian lapangan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Dengan tahap penelitian yang dilakukan meliputi bagian berikut. Pertama, tahap pra lapangan atau dalam hal ini dapat disebut sebagai studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Dimana dalam tahap ini terdiri dari tahap tahapan analisis data dan juga tahapan pelaporan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti merekam semua hasil penelitian yang diperoleh dari key informan dan informan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat melakukan penelitian di Alfamart Rawa Buntu Selatan F. Berikut merupakan paparan data penelitian yang berhasil dirangkum oleh peneliti.

Dalam melakukan kegiatan konsumsi pasti tidak terlepas dari pendapatan yang diterima oleh seseorang. Martani dkk (2016: 204) pendapatan merupakan suatu kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi tertentu dalam bentuk penambahan asset yang dimilikinya.

Di Alfamart Rawa Buntu Selatan F yang di dalamnya terdapat 7 karyawan yang berbeda umur, status dan juga jabatannya. Maka peneliti mengambil 3 Key Informan dan 3 Informan, dari 3 Key Informan tersebut merupakan karyawan di Alfamart Rawa Buntu Selatan F dan untuk 3 informan merupakan keluarga atau teman terdekat dari Key Informan. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti beberapa waktu lalu di Alfamart Rawa Buntu Selatan F, dan hasil observasi yang telah ditemukan bahwa pendapatan mereka terdiri dari pendapatan dari gaji, pendapatan dari orang tua dan pendapatan pekerjaan sampingan ataupun bonus di luar gaji yang diterima.

Pertama, hasil observasi terstruktur dan diperkuat dengan wawancara dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari gaji per bulan itu tergantung dari jabatan, karena dengan berbedanya status jabatan berbeda pula gaji yang diterima. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga Key Informan dan juga diperkuat oleh ketiga informan.

Kedua, dari hasil observasi terstruktur diperkuat dengan peneliti melakukan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa karyawan ada yang masih mendapat uang dari orang tua, ada juga yang tidak. Pak Agus yang sudah tidak pernah lagi meminta yang ke orang tuanya sedangkan Pak Topik dan Bu Elis yang masih mendapat uang dari orang tua setiap

bulan, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketiga Key Informan dan diperkuat dengan ketiga informan.

Ketiga, hasil observasi terstruktur dan diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tidak semua karyawan mempunyai usaha atau pekerjaan sampingan, hanya Pak Agus saja yang mempunyai usaha sampingan sebagai driver ojek online dan yang lainnya hanya mengandalkan pendapatan dari gaji, meminta dari orang tua dan bonus yang didapat dari tercapainya target yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh peneliti dengan wawancara terhadap ketiga Key Informan dan diperkuat dengan ketiga Informan.

Menurut Sukirno (2013: 992) pendapatan merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kemajuan ekonominya. Pendapatan yang diperoleh oleh seseorang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, baik konsumsi makanan ataupun *non* makanan. Hal ini juga terjadi terhadap karyawan di Alfamart Rawa Buntu Selatan sesuai dengan tingkat pendapatan yang telah mereka peroleh.

Para karyawan memperoleh pendapatan digunakan untuk aktivitas pola konsumsi baik itu pola konsumsi makanan maupun *non* makanan. Hal

ini dilihat saat peneliti berada di Alfamart Rawa Buntu Selatan F. Dan peneliti mengambil 3 untuk Key Informan dan 3 Informan yang merupakan keluarga atau teman dekat dari Key Informan. Hasil data yang ditemukan melalui suatu observasi terstruktur yang dilakukan peneliti dan dapat dibuktikan dari hasil wawancara terhadap ketiga Key Informan dan diperkuat oleh ketiga Informan.

Pertama, pola konsumsi padi-padian. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan jenis padi-padian.

Kedua, pola konsumsi umbi-umbian. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan umbi-umbian, namun masih terbilang jarang.

Ketiga, pola konsumsi makanan jenis ikan. Ditemukan bahwa karyawan Alfamart Rawa Buntu Selatan F dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan jenis ikan.

Keempat, pola konsumsi makanan jenis daging. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan jenis daging, namun masih terbilang jarang untuk mengkonsumsi di luar daging ayam.

Kelima, pola konsumsi makanan jenis telur dan susu. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan

jenis telur dan susu.

Keenam, pola konsumsi makanan jenis sayur-sayuran. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan jenis sayur-sayuran.

Ketujuh, pola konsumsi makanan jenis buah-buahan. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan jenis buah-buahan.

Kedelapan, pola konsumsi makanan jenis kacang-kacangan. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan jenis kacang-kacangan, namun masih terbilang jarang bahkan hampir tidak pernah sama sekali mengkonsumsi untuk Bu Elis.

Kesembilan, pola konsumsi makanan jenis minyak dan lemak. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan jenis minyak dan lemak.

Kesepuluh, pola konsumsi makanan jenis bahan minuman. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan jenis bahan minuman.

Kesebelas, pola konsumsi makanan jenis makanan dan minuman jadi. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi makanan jenis makanan dan minuman jadi.

Kedua belas, pola konsumsi makanan jenis tembakau. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat tidak ada yang melakukan pola konsumsi makanan jenis tembakau.

Tama (2014) menyatakan bahwa pola konsumsi itu berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola merupakan struktur atau bentuk yang tepat. Sedangkan dalam konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh berbagai individu atau kelompok dalam bentuk barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga seterusnya.

Selain pola konsumsi makanan, seseorang juga melakukan pola konsumsi *non* makanan. Antari (2015: 79) mengungkapkan bahwa konsumsi *non* makanan ini adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh seseorang di luar kebutuhan bahan makanannya.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data mengenai pola konsumsi *non* makanan karyawan. Adapun hasil yang ditemukan adalah sebagai berikut.

Pertama, pola konsumsi *non* makanan jenis perumahan dan perlengkapan rumah. Ditemukan bahwa tidak semua karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis Perumahan dan perlengkapan rumah. Akan tetapi tidak semua mengontrak dan membeli perlengkapan rumah sendiri, Pak Topik masih tinggal bersama orang

tua dan tidak pernah membeli perlengkapan rumah juga. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga Key Informan dan diperkuat oleh ketiga Informan.

Kedua, pola konsumsi *non* makanan jenis kendaraan pribadi dan bahan bakar. Ditemukan bahwa tidak semua karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis Kendaraan pribadi dan bahan bakar. Seperti halnya Pak Agus yang sudah tidak mengeluarkan biaya lagi untuk membayar suatu angsuran bulanan motornya karena kendaraannya tersebut sudah lunas, tapi untuk bahan bakar tetap mengkonsumsi.

Ketiga, pola konsumsi *non* makanan jenis listrik dan air. Ditemukan bahwa tidak semua karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis listrik dan air. Contohnya pak Topik tinggal dengan orang tuanya maka dia tidak membayar biaya listrik dan air tersebut, sedangkan Pak Agus tidak membayar biaya air karena tidak memakai PAM melainkan air sumur jadi hanya membayar listrik saja. Sedangkan Bu Elis membayar keduanya.

Keempat, pola konsumsi *non* makanan jenis biaya pendidikan. Ditemukan bahwa tidak semua karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis biaya pendidikan, seperti Pak Agus dan Bu Elis yang

sudah tidak melanjutkan pendidikan atau sudah tidak kuliah.

Kelima, pola konsumsi *non* makanan jenis biaya kesehatan. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis biaya kesehatan.

Keenam, pola konsumsi *non* makanan jenis barang dan jasa. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis barang dan jasa.

Ketujuh, pola konsumsi *non* makanan jenis pakaian dan kosmetik. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis pakaian. Sedangkan yang melakukan pola konsumsi jenis kosmetik hanya Bu Elis.

Kedelapan, pola konsumsi *non* makanan jenis komunikasi. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis komunikasi.

Kesembilan, pola konsumsi *non* makanan jenis pajak dan asuransi. Ditemukan bahwa karyawan Alfamart Rawa Buntu Selatan F dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis pajak. Tapi tidak ada yang melakukan pola konsumsi jenis asuransi, namun masih terbilang jarang karena hanya satu tahun sekali.

Kesepuluh, pola konsumsi *non* makanan jenis keperluan pesta. Ditemukan bahwa karyawan dan

keluarga atau teman terdekat tidak ada yang melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis keperluan pesta.

Kesebelas, pola konsumsi *non* makanan jenis hiburan. Ditemukan bahwa karyawan dan keluarga atau teman terdekat melakukan pola konsumsi *non* makanan jenis hiburan, namun masih terbilang jarang.

## KESIMPULAN

Pendapatan seorang karyawan Alfamart Rawa Buntu Selatan F diatas rata-rata Upah Minimum Kabupaten (UMK). Namun masing-masing karyawan memiliki pendapatan berbeda per bulannya karena dipengaruhi dari gaji pokok diterima tergantung dari jabatan masing - masing karyawan, pendapatan yang diperoleh dari orang tua, pendapatan sampingan dan bonus di luar gaji. Pola Konsumsi Karyawan Alfamart Rawa Buntu Selatan F ada yang rasional dan ada yang irasional. Satu Key Informan dinyatakan rasional, karena pendapatan yang diperoleh lebih besar dibanding dengan pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi makanan dan *non* makanan. Sedangkan pola konsumsi dua Key Informan lainnya dinyatakan irasional karena pengeluaran untuk pola konsumsi makanan dan *non* makanan mereka tidak sebanding dengan pendapatan.

## REFERENSI

Antari, Sedana. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Kinerja



- Keuangan Pemerintah Daerah.  
ISSN:2302-8912.
- Etta Mamang, Sangadji dan Sopiah.  
(2013). Perilaku Konsumen. C.V  
Andi Offset.
- Hyman, Eric L. (2012). The Role Of  
Small and Micro Enterprises in  
Regional Development. Bulletin  
of Indonesian Economics Studies.  
4(4): pp: 197-214.
- Mankiw. (2013). Pengantar Ekonomi  
Makro Edisi Asia. Jakarta:  
Salemba Empat.
- Martani, Dwi dkk. (2016).  
Akuntansi Keuangan Menengah  
Berbasis PSAK. Buku 2. Salemba  
Empat. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode  
Penelitian Kualitatif. Bandung:  
Remaja Rosdakarya.
- Schiffman & Kanuk. (2014). Perilaku  
Konsumen Edisi 7. Jakarta:  
Indeks.
- Setiadi, Nugroho J. (2011). Perilaku  
Konsumen. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. (2013). Makro  
Ekonomi, Teori Pengantar.  
Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada.
- Tama, Bayu Adhi. (2014).  
Implementasi Teknik Data  
Mining Di Dalam Konsep  
Customer Relationship  
Management (CRM), Konferensi  
Nasional Sistem dan Informatika,  
p. 58.
- Yulia, Fatma. (2010). Pola Konsumsi,  
Gaya Hidup, Indeks Masa Tubuh.  
Yogyakarta: UGM.